

Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Covid-19 dengan Kejadian Covid-19 Pada Perempuan di Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Tahun 2022

Risya Puspa Nurmalela, Farahdibha Tenrilemba

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Respati Indonesia
email: rnurmalela@gmail.com

Abstrak

Menurut data Gugus Tugas Covid-19 per 10 Desember, Indonesia melaporkan 4.258.752 kasus terverifikasi, dengan 51,3% dari kasus tersebut adalah perempuan. Terdapat 708.230 kasus terkonfirmasi di Provinsi Jawa Barat, dan 51,4% di antaranya perempuan. Hingga Oktober 2021, Kabupaten Garut memiliki 23.826 kasus terkonfirmasi, dengan 56,2% di antaranya adalah perempuan. Kecamatan Cilawu Desa Margalaksana sebanyak 1442 kasus konfirmasi dengan proporsi perempuan sebanyak 52,9%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Covid-19 dengan Kejadian Covid-19 pada Perempuan di Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut pada tahun 2022. Metodologi yang digunakan *cross-sectional* dengan desain studi kuantitatif. Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dan tingkat pendidikan dengan kejadian Covid-19 pada perempuan dengan nilai *p-value* sebesar 0,098 dan 1,00. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa kejadian Covid-19 pada perempuan tidak berkorelasi dengan umur atau tingkat pendidikan (*p-value* > 0,05). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Covid-19 pada perempuan, serta hubungan antara perilaku pencegahan Covid-19 dengan kejadian Covid-19 pada perempuan, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi (*p-value* < 0,05) antara kejadian Covid-19 pada perempuan dengan pengetahuan serta perilaku pencegahan Covid-19 yang dilakukan. Diharapkan masyarakat khususnya Perempuan Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut menyadari perlunya mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan perilaku menggunakan masker, menjaga jarak, dan memperhatikan kebersihan dengan baik. Selain itu, sangat penting mengonsumsi makanan yang sehat dan vitamin. Diperlukan pengawasan dan sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka pencegahan Covid-19 yang dilakukan antara kerjasama dari pemerintah tertinggi serta unit antar RW dan RT juga tenaga kesehatan.

Kata kunci: Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Pencegahan Covid-19

Abstract

According to data from the Covid-19 Task Force as of December 10, Indonesia reported 4,258,752 verified cases, with 51.3% of those cases being women. There are 708,230 confirmed cases in West Java Province, and 51.4% of them are women. As of October 2021, Garut Regency has 23,826 confirmed cases, with 56.2% of them being women. Cilawu Subdistrict, Margalaksana Village, has 1442 confirmed cases with a proportion of 52.9% women. This study aims to determine the relationship between age, education level, knowledge and behavior of Covid-19 prevention with the incidence of Covid-19 in women in Margalaksana Village, Cilawu District, Garut Regency in 2022. The methodology used was cross-sectional with quantitative study design. These results showed no relationship between age and education level with the incidence of Covid-19 in women with *p-values* of 0,098 and 1,00. Both findings showed that the incidence of Covid-19 in women did not correlated with age or education level (*p-value* > 0.05). There is a relationship between knowledge and the incidence of Covid-19 in women, as well as the relationship between Covid-19 prevention behavior and the incidence of Covid-19 in women, which *p-value* of 0.000 and 0.001. These findings showed

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>

Article History :

Submitted 14 Maret 2024, Accepted 29 April 2024, Published 30 April 2024

that there is a correlation (p -value <0.05) between the incidence of Covid-19 in women and the knowledge and behavior of Covid-19 prevention carried out. It is hoped that the community, especially women in Margalaksana Village, Cilawu District, Garut Regency, realize the need to comply with health protocols by implementing behaviors using masks, maintaining distance, and paying attention to good hygiene. In addition, it is very important to eat healthy foods and vitamins. Supervision and socialization to the community are needed in the context of preventing Covid-19 which is carried out between the cooperation of the highest government and inter-RW and RT units as well as health workers.

Keywords: Age, Education Level, Knowledge, Covid-19 Prevention

PENDAHULUAN

Saat ini, semua negara sedang menghadapi tantangan kesehatan yang serupa, efek dari penyebaran virus corona. Virus ini telah menyebabkan berbagai masalah mulai dari flu biasa hingga kondisi yang lebih parah seperti MERSCoV dan SARSCoV2. Wuhan, di Provinsi Hubei, China, adalah asal-usul virus ini sebelum berekspansi ke negara lain, seperti Indonesia. (1) Pada 7 Januari 2020, China mengkonfirmasi bahwa mereka telah mengidentifikasi kasus baru virus corona. WHO menetapkan situasi ini sebagai Keadaan Darurat Kesehatan Masyarakat Global pada tanggal 30 Januari 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kemudian menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. (2) Dalam waktu singkat, penularan Covid-19 dengan cepat berkembang dan mempengaruhi negara-negara lain. Hingga 10 Desember 2021, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengkonfirmasi 267.184.623 kasus di seluruh dunia, dengan 5.277.327 kematian, atau CFR 1,9%.

Hingga 10 Desember, statistik dari Gugus Tugas Covid-19 menunjukkan bahwa Indonesia telah mengonfirmasi 4.258.752 kasus, dengan proporsi kasus perempuan yang lebih besar-51,3%-daripada kasus laki-laki. Sebanyak 51,4% dari 708.230 kasus positif yang dilaporkan dari Jawa Barat adalah perempuan. Menurut data Dinas Kesehatan, terdapat 23.826 kasus terkonfirmasi di Kabupaten Garut hingga Oktober 2021, dengan 56,2% di antaranya adalah perempuan. Kecamatan Cilawu, termasuk dalam lima besar wilayah dengan kasus terkonfirmasi tertinggi, mencatat 1.442 kasus terkonfirmasi, dengan 77 kasus terkonfirmasi di Desa Margalaksana.

Peran perempuan dalam keluarga sangat signifikan, karena mereka bertanggung jawab atas berbagai kebutuhan anggota keluarga. Mereka memiliki kemampuan dalam berbagai bidang, seperti memasak, merawat anak, mendidik, mengurus rumah tangga, dan menjaga kesehatan keluarga, terutama di tengah pandemi Covid-19. (3)

Perempuan memegang peran

sentral dalam menangani beragam tantangan, termasuk situasi pandemi saat ini. Mereka dituntut untuk menjalankan tiga peran kunci: dalam pekerjaan, mengelola keluarga, dan memberikan kontribusi pada masyarakat. Perempuan juga dapat memainkan peran penting dalam membatasi penyebaran virus di dalam keluarga dengan mengajarkan anggota keluarga tentang praktik hidup sehat yang dapat dilakukan di rumah, seperti memasak makanan sehat, berolahraga bersama, berjemur, dan menjaga kebiasaan mencuci tangan. (4)

Mengurangi penyebaran COVID-19 membutuhkan pemahaman dan keahlian yang menyeluruh. Banyak faktor, seperti usia, lingkungan, latar belakang sosial budaya, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan, yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Perilaku dapat diamati dan dipelajari karena berkaitan dengan aktivitas individu. Salah satu elemen yang mempengaruhi perilaku individu atau kelompok adalah tingkat pengetahuan. (5)

Menurut investigasi awal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, telah terjadi peningkatan kasus Covid-19 di kalangan perempuan pada tahun 2020. Pada bulan Desember, tercatat 1085 kasus positif, menunjukkan kenaikan sebesar 40,4% dari bulan November yang mencatat 773

kasus positif pada perempuan.

Berdasarkan informasi yang tersedia hingga Oktober 2021, terdapat 1442 kasus positif di Kecamatan Cilawu dan 77 kasus positif di Desa Margalaksana. Desa Margalaksana termasuk dalam lima besar wilayah dengan kasus positif terbanyak di Kabupaten Garut.

Hasil studi pendahuluan terhadap 10 responden di Desa Margalaksana menunjukkan bahwa pengetahuan perempuan tentang Covid-19 tergolong baik, tetapi perilaku pencegahan masih kurang optimal, terutama dalam penggunaan masker, mencuci tangan, dan aktivitas di luar rumah selama PPKM. (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Oleh karena itu, di Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, penelitian ini akan menyelidiki Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Covid-19 dengan kejadian Covid-19 pada perempuan.

METODE

Desain penelitian *cross-sectional* diterapkan pada penelitian kuantitatif. Ketika melakukan penelitian *cross-sectional*, data dikumpulkan secara simultan, dengan menggunakan teknik observasi, atau pada satu titik waktu tertentu untuk memeriksa hubungan

antara variabel risiko dan hasil. (6)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara umur, tingkat pendidikan, pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19 dengan kejadian Covid-19 pada perempuan.

Terdapat 2816 orang yang tinggal di Desa Margalaksana, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, yang merupakan total populasi perempuan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 385 responden.

Kuesioner yang dikirimkan kepada responden secara langsung menjadi alat penelitian. Pertanyaan-pertanyaan mengenai identitas, perilaku pencegahan Covid-19, dan pengetahuan semua tercakup dalam kuesioner ini.

Analisis univariat akan digunakan untuk menganalisis karakteristik responden terhadap setiap variabel, Hal ini biasanya menghasilkan distribusi dan

persentase setiap variabel. (6)

Dan Analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel guna menentukan keterkaitan variabel dependen. Metode statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square. Para responden yang menjawab kuesioner mengenai pengetahuan dan praktik mereka terkait pencegahan Covid-19 menyediakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, data juga diperoleh dari laporan kasus Covid-19 di Kabupaten Garut yang disediakan oleh Dinas Kesehatan, mencakup perolehan kasus positif per-Kecamatan. Informasi tambahan yang diterima dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, seperti laporan kasus Covid-19 di wilayah tersebut dan jumlah kasus positif yang ditemukan di setiap kecamatan. Etika penelitian berdasarkan surat keterangan Nomor: 026/SK.KEPK/UNR/III/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
12-45 tahun	289	75,1
> 45 tahun	96	24,9
Tingkat Pendidikan		
Rendah	165	42,9
Tinggi	220	57,1
Pengetahuan		
Kurang	179	46,5
Baik	206	53,5
Perilaku Pencegahan Covid-19		
Kurang	161	41,8

Baik	224	58,2
Kejadian Covid-19 pada Perempuan		
Pernah	90	23,4
Tidak Pernah	295	76,6

Data dari Tabel 1 menunjukkan bahwa 90 dari total 385 responden (23,4%) pernah mengalami Covid-19, sementara 295 orang (76,6%) tidak pernah. Mayoritas responden dari Desa Margalaksana, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut berusia 12-45 tahun (289 orang atau 75,1%). Sebanyak 220 responden (57,1%) memiliki tingkat pendidikan tinggi. Sekitar 53,5% dari responden menunjukkan pengetahuan baik tentang Covid-19, dan sekitar 58,2% dari mereka menunjukkan perilaku pencegahan yang baik.

Tabel 2. Hubungan Umur Dengan Kejadian Covid-19 Pada Perempuan Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut pada Tahun 2022

Kategori umur	Kejadian Covid-19 Pada Perempuan				Total		P Value	OR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah		n	%		
	n	%	n	%				
12-45 tahun	74	25,6	215	74,4	289	100	0,098	1,721 0,95-3,13
>45 tahun	16	16,7	80	83,3	96	100		
Total	90	23,4	295	76,6	385	100		

Berdasarkan Tabel 2, dari kelompok usia 12-45 tahun, 74 responden (25,6%) pernah mengalami Covid-19, sedangkan dari kelompok usia di atas 45 tahun, 16 responden (16,7%) pernah mengalami. Berdasarkan uji statistik, tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian Covid-19 pada perempuan (P value = 0,098; P value > 0,05).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Covid-19 Pada Perempuan Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Kejadian Covid-19 Pada Perempuan				Total		P Value	OR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	39	23,6	126	76,4	165	100	1,00	1,026 0,64 – 1,65
Tinggi	51	23,2	169	76,8	220	100		
Total	90	23,4	295	76,6	385	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa 39 responden (23,6%) berpendidikan rendah dan 51 responden (23,2%) berpendidikan tinggi, yang keduanya pernah mengalami COVID-19. Berdasarkan hasil

uji statistik, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian Covid-19 pada perempuan (P value = 1,00; P value > 0,05).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Covid-19 Pada Perempuan Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Covid-19 Pada Perempuan				Total n	P Value	OR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%			
Kurang	66	36,9	113	63,1	179	100	0,000 4,429 2,63 – 7,47
Baik	24	11,7	182	88,3	206	100	
Total	90	23,4	295	76,6	385	100	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa yang pernah mengalami Covid-19 dengan pengetahuan kurang sebanyak 66 responden (36,9 %) sedangkan dengan pengetahuan baik sebanyak 24 responden (11,7 %). Uji statistik menghasilkan nilai P sebesar 0,000 (P value <0,05), yang mengindikasikan adanya hubungan antara kejadian Covid-19 pada perempuan dengan tingkat pendidikan mereka.

Hasil analisis menunjukkan nilai OR sebesar 4,429, yang mengindikasikan bahwa perempuan dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki kemungkinan 4,4 kali lebih besar untuk tertular Covid-19 dibandingkan dengan perempuan dengan tingkat pengetahuan tinggi.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Perilaku Pencegahan Covid-19 Dengan Kejadian Covid-19 Pada Perempuan Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Tahun 2022

Perilaku Pencegahan Covid-19	Kejadian Covid-19 Pada Perempuan				Total n	P Value	OR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%			
Kurang	52	32,3	109	67,7	161	100	0,001 2,335 1,44 – 3,78
Baik	38	17	186	83	224	100	
Total	90	23,4	295	76,6	385	100	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa yang pernah mengalami Covid-19 dengan perilaku kurang sebanyak 52 responden (23,3 %) sedangkan dengan

perilaku baik sebanyak 38 responden (17 %). Insiden COVID-19 pada perempuan dan tingkat perilaku pencegahan COVID-19 berhubungan, berdasarkan temuan uji statistik (P value <0,05).

Penelitian ini menghasilkan nilai OR sebesar 2,335, yang menunjukkan bahwa perempuan dengan tingkat aktivitas pencegahan Covid-19 yang kurang memiliki

PEMBAHASAN

Kejadian Covid-19 Pada Perempuan Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut pada tahun 2022

Hasil penelitian terhadap wanita di Desa Margalaksana, Cilawu, Kabupaten Garut, menunjukkan bahwa dari 385 responden, 90 responden (23,4%) pernah terjangkit Covid-19, sementara 295 responden (76,6%) tidak pernah mengalami penyakit tersebut. Studi yang dilakukan oleh (7) menyimpulkan bahwa jenis kelamin memainkan peran sebagai faktor risiko Covid-19. Mereka menjelaskan bahwa perbedaan tingkat mortalitas akibat Covid-19 antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh perbedaan dalam sistem kekebalan tubuh, perbedaan pola hidup, dan di kaitkan juga dengan prevalensi merokok.

Menurut penelitian (8) jenis kelamin dan prevalensi COVID-19 tidak berhubungan. Literatur menyatakan bahwa pria lebih mungkin terinfeksi daripada wanita, yang bertentangan dengan hal ini. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan di Sumatera Barat menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan prevalensi Covid-19. Menurut penelitian (9)

kemungkinan 2,3 kali lebih besar untuk terjangkit penyakit ini dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat perilaku pencegahan Covid-19 yang lebih baik.

pria memiliki kemungkinan yang sama besarnya dengan wanita untuk tertular Covid-19.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti menilai bahwa jenis kelamin tidak menjadi faktor terjadinya seseorang terinfeksi Covid-19. Baik laki-laki maupun perempuan dapat terinfeksi Covid-19 dimana saja dan kapan saja. Hal tersebut berkaitan dengan faktor imunitas tubuh, penerapan protokol kesehatan, gaya hidup, dan pemenuhan gizi seseorang.

Hubungan Umur dengan Kejadian Covid-19 Pada Perempuan Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Tahun 2022

Bertambahnya usia akan meningkatkan kemampuan daya tangkap dan pola pikir seseorang, yang pada gilirannya akan memperbaiki pengetahuannya (10). Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai hubungan usia dengan kejadian Covid-19 di Desa Margalaksana, Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, terdapat 16 responden (16,7%) pada kelompok usia lebih dari 45 tahun dan 74 responden (25,6%) pada kelompok usia 12-45 tahun yang pernah mengalami penyakit tersebut.

Nilai p-value adalah 0,098

berdasarkan temuan uji *chi-square*. Dapat disimpulkan bahwa nilai ini lebih tinggi dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara kejadian Covid-19 pada wanita dan usia.

Temuan investigasi ini mendukung temuan dari (11) yang menjelaskan mengapa usia dan kejadian Covid-19 di RSMH Palembang tidak berkorelasi secara signifikan. Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh (9) menunjukkan bahwa kejadian Covid-19 di Kota Bitung pada tahun 2020 tidak berhubungan dengan usia.

Menurut penelitian ini, tidak ada korelasi yang terlihat antara usia dan terjadinya COVID-19, yang menunjukkan bahwa orang dari segala usia dapat tertular virus. Pada kelompok umur lansia beresiko dikarenakan tingkat imunitas yang menurun dan banyak mengonsumsi jenis obat dalam upaya terapi penyakit komorbid yang mengakibatkan penurunan fungsi organ. Sedangkan pada kelompok umur produktif beresiko dikarenakan mobilitas dan aktifitas sosial yang tinggi.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Covid-19 Pada Perempuan Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Tahun 2022

Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah dan pernah mengalami

Covid-19 sebanyak 39 responden (23,6%) sedangkan yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan pernah mengalami Covid-19 sebanyak 51 responden (23,2%). Nilai *p-value* sebesar 1,000 diperoleh dari hasil uji statistik nilai ini lebih tinggi dari nilai alpha 0,05. Oleh karena itu, hipotesis diterima, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara kejadian Covid-19 pada perempuan dan sekolah.

Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman seseorang guna meningkatkan derajat kesehatan, tetapi penelitian yang dilakukan pada perempuan di Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut yang terjangkit Covid-19 lebih banyak pada perempuan yang berpendidikan tinggi. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (12) yang menemukan bahwa meskipun peserta penelitian yang berpendidikan tinggi menunjukkan gejala positif Covid-19, namun tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian penyakit tersebut di Provinsi Jawa Tengah.

Pendidikan pada dasarnya memengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Namun, tidak terdapat korelasi signifikan antara tingkat pendidikan dan kejadian Covid-19. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persepsi individu terhadap kerentanan penyakit, upaya pencegahan, manfaat tindakan pencegahan, dan keinginan untuk

melaksanakan tindakan pencegahan (13).

Peneliti menilai banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendidikan dengan kejadian Covid-19 antara lain berupa lingkungan, kondisi pekerjaan, dan penerimaan informasi mengenai pencegahan Covid-19 yang didapatkan melalui media cetak ataupun elektronik.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Covid-19 Pada Perempuan Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Tahun 2022

Pemahaman yang dimiliki seseorang mengenai subjek tertentu dikenal sebagai pengetahuan. Pengetahuan mencakup kapasitas untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan informasi, yang semuanya dipengaruhi oleh latar belakang dan bakat seseorang (14). Untuk mengurangi penularan virus SARS-CoV-2, kesadaran masyarakat sangat penting, terutama dalam upaya menghentikan penyebarannya (15). Dengan pemahaman yang kuat tentang suatu masalah, seseorang dapat memiliki kemampuan untuk membuat keputusan tentang cara menghadapinya (5).

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh responden terdapat 90 responden (23,4%) pernah mengalami Covid-19. Kemudian untuk mengetahui kejadian Covid-19 berdasarkan pengetahuan dilakukan pengkatagorian dan diketahui sebanyak 66 responden (36,9%) termasuk

dalam kategori pengetahuan kurang dan 24 responden (11,7%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Pengetahuan tentang Covid-19 pada responden yang pernah mengalami Covid-19 masih rendah karena masih banyak responden yang salah dalam menjawab kuesioner pengetahuan.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,000. Hipotesis ditolak karena nilai ini lebih kecil dari nilai α 0,05. Dengan demikian, terdapat hubungan antara kejadian Covid-19 pada perempuan dan pengetahuan.

Hasil investigasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Rahmawati, Zainaro, dan Andoko, yang menemukan adanya hubungan yang bermakna (p -value 0,000) antara pengetahuan dengan kejadian Covid-19 pada masyarakat Kelurahan Mulyojati, Kota Metro. Tambahan lagi, penelitian lain di Provinsi Jawa Tengah juga menghasilkan temuan yang serupa, menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan dan kejadian Covid-19. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin rendah risiko penularan Covid-19 (12). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam upaya pencegahan terhadap masalah tertentu, terutama terkait Covid-19.

Hasil analisis keseluruhan mengenai pengetahuan dapat disimpulkan bahwa responden perempuan di Desa

Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut berada dalam kategori baik, karena dari hasil pengetahuan responden menunjukkan dengan pengetahuan yang baik akan kecil kemungkinan terjangkit Covid-19 dan responden akan lebih memahami bagaimana cara pencegahan Covid-19.

Peneliti menyarankan perlunya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Covid-19 karena setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyuluhan oleh tenaga kesehatan atau penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik.

Hubungan Perilaku Pencegahan Covid-19 dengan Kejadian Covid-19 Pada Perempuan Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Tahun 2022

Perilaku yang positif merupakan langkah penting dalam mengurangi penyebaran Covid-19. Banyak faktor, seperti pengetahuan, sikap, motivasi, dan keyakinan tentang upaya pengendalian dan pencegahan penyakit, serta faktor eksternal seperti lingkungan, layanan kesehatan, dan ketersediaan informasi, yang memengaruhi seberapa dekat orang mematuhi langkah-langkah pencegahan Covid-19. Teori model pengetahuan, sikap,

dan perilaku menyatakan bahwa pengetahuan sangat penting untuk mengubah perilaku. (5)

Berdasarkan pemeriksaan korelasi antara perilaku pencegahan Covid-19 dan kejadian Covid-19, 38 responden (17%) menunjukkan perilaku yang baik dan 52 responden (32,3%) menunjukkan perilaku yang buruk selama mengalami Covid-19. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* 0,001. Angka ini lebih kecil dari ambang batas alpha 0,05. Hasilnya, hipotesis tersebut dibantah, mengindikasikan bahwa ada hubungan antara kejadian Covid-19 pada perempuan dan praktik pencegahan mereka. Menurut penelitian (16) “terdapat hubungan yang signifikan (*p-value* 0,020) antara perilaku dengan kejadian Covid-19 pada masyarakat Kelurahan Mulyojati Kota Metro”. Penelitian ini mendukung temuan tersebut. Selain itu penelitian oleh (12) menunjukkan adanya korelasi antara kejadian Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah dengan perilaku pencegahan.

Menurut temuan penelitian ini, upaya untuk mencegah dan menyembuhkan kasus Covid-19 juga harus mempertimbangkan perilaku individu.

Berdasarkan distribusi perilaku masyarakat di Desa Margalaksana, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, secara umum mereka menunjukkan perilaku yang baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam hal

Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

mengenali dan menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh wabah Covid-19 saat ini, perilaku masyarakat sangat penting. Tindakan tersebut sangat penting karena berasal dari kesadaran pribadi tentang perlunya mengikuti tindakan pencegahan kesehatan untuk menghentikan penyebaran Covid-19, yang bermanfaat bagi individu dan lingkungan.

Meningkatkan kesehatan fisik adalah langkah pertama untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Langkah-langkah lain termasuk berdoa, minum vitamin, sering berolahraga, tinggal di rumah jika tidak ada kebutuhan mendesak untuk pergi keluar, menutup mulut dan hidung dengan tisu ketika bersin atau batuk, memakai masker ketika batuk atau pilek, menghindari kontak dekat dengan orang yang sakit, menghindari bepergian ke luar negeri atau ke daerah yang terinfeksi, memasak daging hewan dengan benar, dan banyak lagi.

KESIMPULAN

Peristiwa Covid-19 terhadap perempuan di Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut termasuk paling banyak terjadi dikelompok umur 12-45 tahun. Tingkat pendidikan responden rata-rata dalam kategori tinggi yaitu 57,1%. Rata-rata

tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik yaitu 53,5%. Selain itu, 58,2% perilaku responden rata-rata termasuk dalam kategori baik. Frekuensi Covid-19 pada perempuan di Desa Margalaksana, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, tidak berhubungan dengan usia dan tingkat pendidikan, dengan nilai p-value sebesar 0,098 dan nilai p-value sebesar 1,00. Selain itu, 58,2% responden mengisi survei dengan kategori memuaskan. Di sisi lain, terdapat hubungan antara nilai p sebesar 0,001 dengan pengetahuan dan praktik warga Desa Margalaksana, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut tentang pencegahan Covid-19. Dengan koefisien 0,098 dan nilai p sebesar 1,00, pandemi Covid-19 di kalangan remaja di Desa Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut tidak berkorelasi dengan usia maupun tingkat pendidikan.

Ucapan terimakasih :

Peneliti sangat mengucapkan terima kasih kepada kampus Universitas Respati Indonesia, Pemerintahan Kabupaten Garut, dan para reponden yang terlibat dalam membantu berjalannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Ilman AAN, Qutni AA, Nahdiyah A. Peningkatan Pengetahuan Diri pada Masyarakat Desa Jatibarang Lor terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Preventif dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *KknUnnesAcId [Internet]*. 2019;14(3):1–9. Available from: https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004_3329082019_6_Desa_Tegalgandu_20200923_104355.pdf
2. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). 2020;9(2):1–214.
3. Widiastuti NMR, Agustina NKT. Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Covid-19 Dan Perilaku Pencegahannya Pada Masa Pandemi Di Kecamatan Kuta Utara Badung. *Bali Med J*. 2021;8(3):276–84.
4. Saraswati PS, Susrama IN. Peran Perempuan Dalam Keluarga Untuk Melindungi Serta Pemenuhan Hak Anak di Masa Pandemi COVID-19. *Pros Webinar Nas Univ Mahasaraswati 2020*. 2020;2(2):131–8.
5. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *J Ilm Kesehat [Internet]*. 2020;3(1):33–42. Available from: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
6. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2002.
7. Satria RMA, Tutupoho RV, Chalidyanto D. Analisis Faktor Risiko Kematian Dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *J Keperawatan Silampari*. 2020;4(1):48–55.
8. Putri NA, Putra AE, Mariko R. Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Gejala Dengan Kejadian COVID_19 di Sumatera Barat. *Maj Kedokt Andalas*. 2021;44(2):104–11.
9. Daud ML, Nelwan JE, Ratag BT. Hubungan Antara Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Coronavirus Disease-19 di Kota Bitung Tahun 2020. *J Kesmas*. 2022;11(1):190–5.
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Vol. 20, Jakarta: rineka cipta. 2007.
11. Elviani R, Anwar C, Sitorus RJ. Gambaran Usia Pada Kejadian Covid-19. *JAMBI Med J “Jurnal Kedokt dan Kesehatan.”* 2021;9(1):204–9.
12. Damayanti R, Sutiningsih D, Kusariana N, Hestinationsih R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Provinsi Jawa Tengah. *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2022;7(1):431–43.
13. Pratiwi MSA, Yani MVW, Putra AIYD, Mardiana IWG, Adnyana IKA, Putri NMMG, et al. Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Perilaku Mengenai Covid-19 Di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *J Kesehat*. 2020;13(2):112.
14. Siltrakool B. Assessment of Community

- Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand. *Univ Hertfordsh Res Arch.* 2017;1(1):1–30.
15. Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19. *Int J Biol Sci.* 2020;16(10):1745–52.
16. Rahmawati RP, Zainaro MA, Andoko. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kejadian Covid-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Mulyojati Kota Metro. *Malahayati Nurs J.* 2021;3(4):517–28.